



GURINDAM
JURNAL BAHASA DAN SASTRA

Gurindam:
Jurnal Bahasa dan Sastra
Vol. 5 No. 1 2025
e-ISSN 2798-6675

Korespondensi Penulis
nursalim@uin-suska.ac.id
Nursalim

Hak Cipta Penulis ©2025



Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra disebarluaskan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendekatan Komunikatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMPN Kota Pekanbaru

Nursalim^{1*}, Bustomi²

¹. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

². Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Penelitian ini merujuk pada penerapan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas VII SMPN kota Pekanbaru. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana siswa kelas VII dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan pendekatan komunikatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa. Kajian penelitian ini merupakan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian siswa kelas VII SMPN 20, 40, dan 6 Kota Pekanbaru. Prosedur pengumpulan data dari hasil tes dan observasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMPN Pekanbaru dengan nilai sebesar 72% kategori baik.

Kata Kunci: pendekatan komunikatif, keterampilan berbicara, Pekanbaru

Abstract

This research refers to the application of a communicative approach to Indonesian language learning to improve the speaking skills of class VII students at SMPN Pekanbaru city. The aim of the research is to find out how class VII students can improve their speaking skills with a communicative approach. The research problem is the low speaking skills of class. This research study applies a communicative approach to Indonesian language learning. This type of research is qualitative research. The sample in the research was class VII students at SMPN 20, 40, and 6 Pekanbaru City. Data collection procedures from test results and observations. The results of data analysis show that the use of a communicative approach can improve students' speaking skills in learning Indonesian for class VII students at SMPN Pekanbaru with a score of 72% in the good category.

Keywords: communicative approach, speaking skills, Pekanbaru

Pendekatan Komunikatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru

Pendahuluan

Proses belajar mengajar sangat penting bagi kehidupan manusia. Penguasaan atau perolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau keterampilan melalui intruksi, pengalaman, atau pembelajaran dikenal sebagai proses belajar dan mengajar. Belajar mengacu pada transformasi individu sebagai hasil pengalaman. Sedangkan mengajar merujuk pada upaya membantu seseorang dalam menelaah berbagai cara untuk menyelesaikan suatu tugas dengan tuntas, memberikan judul, menyiapkan data, atau menjadikan seseorang memahami sesuatu. Komponen-komponen definisi bahasa mengenai belajar dapat ditemukan melalui analisis yang cermat (Nursalim, 2023).

Menurut Mariza dan Mardiah (2000), siswa lebih termotivasi dan tertarik pada pengajaran bahasa Indonesia ketika dikaitkan dengan situasi dunia nyata. Konteks suatu situasi adalah keadaan di mana situasi itu terjadi. Ada banyak latar yang dapat dipilih. Tantangan nyata yang mencakup ruangan, artikel autentik, pemandangan, dll. Bidang sosio-mental mempertimbangkan bagian-bagian dari situasi unik, seperti situasi dengan mereka yang berada dalam hubungan korespondensi, pekerjaan mereka, dan seberapa serius mereka (Nursalim, 2023).

Pendekatan, metode, dan teknik adalah tiga aspek terkait pembelajaran bahasa yang sering dibahas. Pendekatan menyarankan berbagai kegiatan dan pendekatan di kelas, serta berbagai pendekatan terhadap hakikat bahasa dan cara mengajarkannya (Simbolon, 2023). Penjelasan ini menunjukkan bahwa aspek terpenting dalam mempelajari apa pun, termasuk bahasa Indonesia, adalah pendekatan.

Kita ingin mengusahakan cara belajar bahasa Indonesia yang paling umum, termasuk strategi yang digunakan, dengan mempertimbangkan kebenaran. Pembelajaran akan menemukan keberhasilan sejati jika metodologi yang diambil layak dan masuk akal bagi siswa. Siswa harus dapat membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara bahasa Indonesia untuk mempelajarinya. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus diintegrasikan menjadi satu proses pembelajaran yang berfokus pada satu keterampilan. Ketiga keterampilan lainnya juga harus dipraktikkan, meskipun kegiatan ini tetap berfokus pada peningkatan kualitas berbicara (Rabawati & Utama, 2013).

Misalnya, siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka (Rabawati & Utama, 2013). Guru harus menghadapi siswa yang takut berbicara di depan kelas atau kurang percaya diri untuk melakukannya karena bahasa Indonesia masih tercampur dengan bahasa yang digunakan siswa sehari-hari, yaitu bahasa daerah. Pendekatan komunikatif merupakan salah satu strategi penting yang harus digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk menggunakan pendekatan komunikatif agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Menurut Muis dan Alfin (2023), pendekatan komunikatif menekankan, menumbuhkan, dan mengembangkan kemampuan komunikatif peserta didik untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya. Metodologi terbuka, sebagaimana dikemukakan oleh Jamaliah dkk. (2017), mendorong peserta didik untuk terlibat secara efektif dalam pengalaman yang berkembang. Negosiasi, pemahaman, dan ekspresi merupakan kemampuan komunikasi yang penting dalam konteks ini.

Menurut Nursalim (2023), pendekatan informatif juga dapat diartikan sebagai pendekatan yang menekankan proses kerja sama yang membutuhkan pertukaran, kognisi, dan ekspresi. Di sisi lain, Asiah (2016) menegaskan bahwa pendekatan komunikatif berupaya untuk meningkatkan kompetensi komunikatif. Buatlah rencana untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara bahasa Anda.

Sejalan dengan hal di atas pendekatan alternatif yang ditawarkan oleh pendekatan komunikatif, yaitu berfokus pada peningkatan struktur bicara, kecepatan, dan kelancaran. Penelitian ini dapat mengidentifikasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan keadaan yang melingkupi masalah tersebut.

Tinjauan ini dimaksudkan untuk memberikan komitmen kritis terhadap upaya peningkatan pembelajaran bahasa di SMP Negeri Kota Pekanbaru melalui penerapan metodologi terbuka yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian studi kasus dan strategi penelitian lapangan di SMPN kota Pekanbaru. Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui analisis mendalam dan deskripsi verbal. (Fadli, 2021) mengkarakterisasikan eksplorasi subjektif sebagai "penelitian yang diarahkan pada latar yang khas dengan harapan dapat menguraikan keanehan yang terjadi" dan "penelitian yang dipimpin dengan memanfaatkan berbagai teknik yang ada." Menemukan dan menggambarkan secara naratif tindakan orang dan dampaknya terhadap kehidupan mereka adalah tujuan penelitian kualitatif.

Pertemuan, persepsi, dan dokumentasi khusus akan dimasukkan dalam tahapan pengumpulan informasi. Pertemuan dan persepsi digunakan untuk mengarahkan langkah-langkah pengumpulan informasi. Penelitian ini terjadi pada semester genap tahun ajaran 2024-2025. Sementara 60 siswa dari kelas VII SMPN 23, 20 siswa, SMPN 40, 20 siswa, dan SMPN 6, 20 siswa yang menjadi sampel, audiens yang dituju adalah siswa dari SMPN kota Pekanbaru. Pertemuan, persepsi, dan dokumentasi khusus akan dimasukkan dalam tahapan pengumpulan informasi. Sebanyak 60 responden, yang semuanya adalah siswa kelas VII SMPN kota Pekanbaru, mengikuti wawancara dan observasi. Setelah itu, dilakukan analisis

data penelitian secara menyeluruh untuk menentukan proporsi tahapan yang terlibat dalam penerapan pendekatan komunikatif.

Hasil

Selain itu, pendekatan penelitian investigasi kontekstual dan prosedur penelitian lapangan di SMPN di kota Pekanbaru digunakan dalam kajian ini. Melalui investigasi mendalam dan deskripsi verbal, jenis pemeriksaan subjektif ini berupaya memahami kekhasan yang dialami oleh subjek penelitian. "Penelitian yang memanfaatkan berbagai teknik yang ada" dan "penelitian yang diarahkan pada latar yang khas dengan harapan dapat menggambarkan keanehan yang terjadi" adalah definisi eksplorasi subjektif yang diberikan oleh Fadli (2021). Menemukan dan menggambarkan secara naratif aktivitas orang dan dampaknya terhadap kehidupan mereka adalah tujuan dari penilaian abstrak. Tahap pengumpulan data akan mencakup pengalaman eksplisit, pengamatan, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dikoordinasikan menggunakan pertemuan dan pengamatan. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024–2025. Sementara 60 siswa kelas VII SMPN 23, sebanyak 20 siswa, SMPN 40, sebanyak 20 siswa, dan SMPN 6 sebanyak 20 siswa menjadi model, target audiens terdiri dari siswa kelas VII SMP Negeri.

Pengalaman, persepsi, dan dokumentasi spesifik semuanya akan menjadi bagian dari tahap pengumpulan informasi. Sebanyak 60 siswa, yang semuanya adalah siswa kelas VII SMPN kota Pekanbaru, berpartisipasi dalam wawancara dan observasi. Sejak saat itu, analisis data investigasi secara menyeluruh dilakukan untuk menentukan jumlah tahapan yang terlibat dalam penerapan metodologi terbuka:

Tabel 1. Aspek yang Diamati

Pelafalan	Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelafalan, diantaranya: kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan; dan, tidak bercampur lafal daerah.
Kelancaran	Aspek yang mendukung poin ini, di antaranya: tidak terbata-bata, urut dalam berbicara, kesesuaian hal yang dibicarakan
Intonasi	Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam intonasi, yaitu: tinggi rendah suara, tekanan suku kata; dan nada atau panjang pendek tempo
Kosakata	Ada beberapa aspek yang mendukung pembentukan kosakata atau kalimat, yang di antaranya: jumlah kosakata, terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup, dan saling koherensi.
Mimik/ekspresi	aspek-aspek yang mendukung penggunaan mimik atau ekspresi, di antaranya: gestur atau gerak tubuh, ekspresi wajah; dan penjiwaan

Hasil dari aspek yang diamati dalam penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pelafalan, intonasi, kosa kata, kelancaran dan mimik/ekspresi dapat di lihat dari table berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Penerapan Pendekatan Komunikatif

Indikator	Banyak Siswa	Persentase
Pelafalan	45	75%
Kelancaran	42	70%
Intonasi	36	60%
Kosa kata	51	85%
Mimik/ekspresi	42	70%
Rata-Rata	72%	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran kemunculan dimana aspek pelafalan sebanyak 45 siswa dengan persentase 75% dengan kategori baik, aspek kelancaran 42 siswa dengan persentase 70% dengan kategori baik, aspek intonasi 36 siswa dengan persentase 60% dengan kategori baik, aspek kosa kata sebanyak 51 siswa dengan persentase 85% dengan kategori sangat baik, sedangkan aspek mimik/ekspresi sebanyak 42 siswa dengan persentase 70% dengan kategori baik.

Pembahasan

Pada bagian dipaparkan kondisi dan analisis mengenai keterampilan berbicara siswa SMPN Kota Pekanbaru. Keterampilan berbicara siswa SMPN Kota Pekanbaru yang awalnya tergolong rendah yaitu di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dapat ditingkatkan dengan pendekatan komunikatif. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN Kota Pekanbaru sudah tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis penerapan pendekatan komunikatif di kelas VII SMPN Kota Pekanbaru. Dari penerapan pendekatan komunikatif siswa mampu memberikan komentar dengan intonasi yang baik, lancar dan tidak terbata-bata, berbicara dengan kosa kata yang baik, serta mimik wajah yang percaya diri, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dan malu saat diminta pendapat dan saat mempresentasikan cerita tetapi dengan pendekatan ini siswa kelas VII SMPN Kota Pekanbaru yang kurang dalam keterampilan berbicara mulai ada peningkatan. Siswa kelas VII SMPN Kota Pekanbaru sudah mampu menceritakan secara lisan di depan kelas dan percaya diri.

Kendala-Kendala yang di hadapi guru dalam penerapan pendekatan komunikatif diantaranya: 1) Alokasi waktu yang kurang untuk penerapan pendekatan komunikatif. Alokasi waktu pembelajaran yang sedikit menjadi kendala bagi guru untuk menerapkan pendekatan komunikatif karna pendekatan ini memerlukan alokasi waktu yang lama; 2) Kurangnya pengetahuan guru terhadap pendekatan pembelajaran; 3) Guru kurang mengerahui pendekatan-pendekatan pembelajaran yang bervariasi, yang mengakibatkan guru hanya menerapkan metode tradisional yang membuat pembelajaran terkesan membosankan.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diantaranya: 1) Guru harus pandai-pandai dalam menyusun alokasi waktu di rancangan pembelajaran, agar di waktu pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas alokasi waktu lebih teratur; 2) Guru diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendekatan, model, strategi yang bervariasi agar bisa menerapkan didalam pembelajaran. Adapun manfaat penerapan pendekatan komunikatif di kelas yaitu: 1) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karna pembelajaran dengan pendekatan komunikatif pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student centre); 2) Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, guru dapat menggunakan bantuan teknologi seperti teknologi kecerdasan buatan (Intelegensi Artifisial) dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Usman, Kusumanegara, Husnaini, Said, & Ismayanti (2026) menunjukkan bahwa kontribusi Intelegensi Artifisial sangat bermanfaat untuk pembelajaran yang inklusif dan setara. Dalam hal ini Intelegensi Artifisial sangat berguna untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitan dan analisis dapat diperoleh kesimpulan bahwa analisis penerapan pendekatan komunikatif siswa di kelas VII SMPN Kota Pekanbaru sudah tergolong baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil rata-rata 72% dengan kategori baik. Pendekatan komunikatif ini adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif di kelas VII SMPN Kota Pekanbaru dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Daftar Rujukan

- Asiah. (2016). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 21–35. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1319>
- Fadli, R. M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

- Jamaliah, Fauziah, & Farizawati. (2017). The Implementation of Communicative Approach in. *Proceedings of the Fifth International Seminar on English Language and Teaching*, 217–228.
- Kentarsih Rabawati, M. Utama, M. G. (2013). Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2,11.
- Mariza, M., & Mardiah, M. (2020). Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V.A di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hulu. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 126–138. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i2.130>
- Muis, M., & Alfin, J. (2023). Implementasi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 MI Persmin Wonokromo, Surabaya. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 117–129.
- Nursalim. (2023). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cahaya Firdaus Publishing and Printing.
- Simbolon, I. (2023). *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 9 (4), 356–363.
- Usman, N., Kusumanegara, A., Husnaini, H., Said, Y.R., & Ismayanti, D. (2026). Curriculum Bias and Linguistic Representation in AI Curriculum Design: Implications for Society 5.0. In A. Asrifan (Eds.), *Advancing Society 5.0 Through AI-Driven Curriculum Innovation* (pp. 229-258.) IGI Global Scientific Publishing. [10.4018/979-8-3373-1062-6.ch008](https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1062-6.ch008)